

**PENGARUH PERSEPSI KOMPETENSI AKADEMIK DAN IKLIM
KELAS TERHADAP *ACADEMIC FLOW* PADA SISWA SD
MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi



Oleh:
Eka Dhewi Yanti
2000013189

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2024**

PENGESAHAN

**PENGARUH PERSEPSI KOMPETENSI AKADEMIK DAN IKLIM KELAS
TERHADAP *ACADEMIC FLOW* PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH
SURONATAN YOGYAKARTA**

Yang disusun oleh:

Eka Dhewi Yanti
2000013189

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan
Diterima untuk memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

19 Februari 2024

Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan

Pada Tanggal

15 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. Nurul Hidayah, S.Psi., M.Si, Psikolog

PENGARUH PERSEPSI KOMPETENSI AKADEMIK DAN IKLIM KELAS TERHADAP *ACADEMIC FLOW* PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA

Eka Dhewi Yanti¹, Nurul Hidayah²

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Kapas No 9 Semaki Yogyakarta 55166

¹ekadhewi14@gmail.com, ²nurulbintizahri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kompetensi akademik dan iklim kelas terhadap *academic flow* pada siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan skala sebagai pengumpulan data. Populasi penelitian ini adalah kelas 4, 5, dan 6 siswa-siswi SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 155 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu skala *academic flow*, skala persepsi kompetensi akademik, dan skala iklim kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif persepsi kompetensi akademik dan iklim kelas terhadap *academic flow* yang sangat signifikan dengan nilai R sebesar 0.660 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.01$); (2) terdapat pengaruh positif persepsi kompetensi akademik terhadap *academic flow* yang sangat signifikan dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0.539 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.01$); (3) terdapat pengaruh positif iklim kelas terhadap *academic flow* yang signifikan dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0.205 dan signifikansi 0.011 ($p < 0.05$). Sumbangan efektif dari persepsi kompetensi akademik sebesar 35,3832% dan sumbangan efektif dari iklim kelas sebesar 8,1812% sehingga total sumbangan efektif dari keduanya sebesar 43,5644%.

Kata kunci: *academic flow*, iklim kelas, persepsi kompetensi akademik

THE INFLUENCE OF PERCEIVED ACADEMIC COMPETENCE AND CLASSROOM CLIMATE ON ACADEMIC FLOW AMONG STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA

Eka Dhewi Yanti¹, Nurul Hidayah²

Faculty of Psychology Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Kapas No. 9 Yogyakarta 55166

ekadhewi14@gmail.com, nurulbintizahri@gmail.com

ABSTRACK

This research aims to examine the influence of perceived academic competence and classroom climate on academic flow among students at Elementary School Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. This research uses quantitative research methods with multiple linear regression analysis and scales as data collection. The population of this research was grades 4, 5, and 6, students at Elementary School Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta with a total research sample of 155 students. The sampling technique used for this research was cluster random sampling. The instruments used are the academic flow scale, the perception of academic competence scale, and the class climate scale. The research results show that: (1) there is a positive influence of perceived academic competence and classroom climate on academic flow which is very significant with an R value of 0.660 and a significance of 0.000 ($p < 0.01$); (2) there is a positive influence of perceived academic competence on academic flow which is very significant with a correlation coefficient value of 0.539 and a significance of 0.000 ($p < 0.01$); (3) there is a positive influence of class climate on academic flow which is significant with a correlation coefficient value of 0.205 and a significance of 0.011 ($p < 0.05$). The effective contribution from perceived academic competence is 35.3832% and the effective contribution from classroom climate is 8.1812% so the total effective contribution from both is 43.5644%.

Keywords: academic flow, classroom climate, perceived academic competence

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan pengalaman pendidikan yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya di berbagai aspek dari dalam diri (Rahman et al., 2022). Lingkungan sekolah (pendidikan formal), lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal) merupakan latar pendidikan awal bagi setiap orang. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang dihadapi anak. Sekolah sebagai lembaga formal dengan tanggung jawab membuat strategi atau metode pembelajaran. Sekolah memegang peranan yang sangat penting sebagai wahana pertukaran pikiran antar siswa. Guru harus mempersiapkan dan mengajar siswa untuk menjadi orang dewasa yang dapat diandalkan (Alpian et al., 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, Pendidikan formal termasuk pendidikan yang sistematis dan berjenjang karena meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Sebelum ke tahap pendidikan menengah, anak-anak memasuki terlebih dahulu pada tahap pendidikan dasar. Pendidikan dasar ditempuh selama sembilan tahun, Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SLTP) atau satuan Pendidikan yang sederajat selama tiga tahun. Saat bersekolah di sekolah dasar, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga cara paling umum

untuk mengembangkan keterampilan dasar siswa dalam berbagai aspek sosial, intelektual, dan personal secara optimal untuk menghadapi sekolah di SLTP atau yang sederajat. Oleh karena itu, agar pendidikan dapat benar-benar mengembangkan aspek-aspek diri siswa secara optimal, seorang guru di sekolah dasar harus bisa membuat lingkungan dan proses pembelajaran yang kondusif atau mendukung (Taufiq, 2014).

Siswa memerlukan pembelajaran yang efektif dengan melihat uraian diatas tentang pendidikan sekolah dasar sebagai sarana untuk mencapai berbagai keterampilan agar dapat melanjutkan pendidikannya dengan baik ke sekolah menengah pertama atau sederajat. Ketika siswa mampu fokus pada setiap pembelajaran dan menikmatinya, maka belajar tersebut dapat dikatakan berhasil. Menurut Bakker (2005) *flow* adalah kondisi ketika siswa benar-benar terlibat penuh dalam suatu aktivitas dan sangat menikmatinya. *Flow* juga sebagai keadaan seseorang yang dapat melupakan waktu dan merasa lelah yang menandakan seseorang tersebut benar-benar berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Csikszentmihalyi, 2014).

Menurut Bakker (2005) tentang penerapan aspek-aspek *flow*, dalam penelitian ini diterapkan pada bidang akademik, yaitu:

a. *Absorption*

Absorption merupakan suatu kondisi seseorang yang mampu fokus sepenuhnya dan benar-benar tenggelam dalam aktivitas yang sedang dilakukannya. Akibatnya, orang tersebut merasa waktu berlalu

dengan cepat dan tidak memperhatikan atau mengingat hal-hal di sekitarnya.

b. *Enjoyment*

Enjoyment merupakan suatu kondisi individu yang menikmati pekerjaannya dan merasa senang membuat penilaian positif mengenai kualitas kehidupan kerjanya. Misalnya, siswa yang menikmati mengerjakan tugas dengan tanpa adanya beban atau paksaan sehingga membuat dirinya merasa senang.

c. *Intrinsic Motivation*

Intrinsic motivation merupakan kondisi individu terkait kebutuhan untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubungan suatu pekerjaan, dengan tujuan mendapatkan kesenangan dan kepuasan. Individu akan terus terlibat dalam kegiatannya dan ingin melanjutkan pekerjaannya sehingga mampu bertahan dengan waktu yang lama apabila motivasi intrinsik tersebut dimiliki oleh individu.

Keadaan *flow* yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran dikatakan sebagai *academic flow* yang menjadi hal penting bagi proses pembelajaran. Ada berbagai manfaat yang dapat diperoleh siswa yang memiliki *academic flow*. Menurut Aini dan Fahriza (2020) *flow* pada bidang akademik merupakan suatu hal positif yang dapat mendatangkan manfaat. Siswa yang mampu merasakan adanya *academic flow* akan memicu kreativitas siswa, meningkatkan kebahagiaan, mencapai aktualisasi diri, meningkatkan *student engagement* dan meningkatkan

prestasi belajar. Manfaat lainnya pada penelitian Jannah dan Badrus (2020) mengungkapkan ada hubungan positif antara *academic flow* dan prestasi belajar, yang artinya *academic flow* mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian (Purwati & Akmaliyah, 2016) mengungkapkan bahwa *academic flow* memberikan manfaat positif bagi siswa antara lain dapat membuat siswa lebih fokus, kreatif, lebih mudah menyerap materi pembelajaran, serta dapat mengurangi stress akademik sehingga berdampak pada hasil belajar yang optimal.

Flow pada proses pembelajaran akan membuat sebuah kondisi siswa merasa nyaman, senang, dan mampu fokus pada aktivitas yang dikerjakannya sehingga merasa waktu cepat berlalu. Apabila *academic flow* dimiliki oleh siswa, maka siswa akan mampu berpeluang mendapatkan kesuksesan dimasa depan (Erylmaz, 2015). Seseorang dapat dengan mudah mengalami *flow* pada beberapa hal. *Flow* tidak hanya terjadi pada kondisi akademis saja, namun *flow* juga dapat terjadi pada saat aktivitas rutin, santai, dan waktu luang. Akan tetapi kondisi *flow* ini tidak selalu terjadi pada saat sedang menjalani kegiatan akademis, beberapa siswa yang mengalami *academic flow* hanya terjadi pada saat akan mendapati ujian atau seminar yang mempunyai efek langsung pada diri siswa (Olcara et al., 2021).

Penelitian Gatari (2020) dengan melibatkan 174 siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki *academic flow* dalam tingkat sedang

sebesar 52% yaitu sebanyak 91 siswa. Sementara penelitian Amira dan Muhid (2020) dengan 85 siswa memperoleh hasil sebanyak 13 siswa dengan persentase 15.3% dalam kategori rendah, 60 siswa dengan persentase 70.6% dalam kategori sedang dan 12 siswa dengan persentase 14.1% dalam kategori tinggi. Selain itu, hasil penelitian Paryontri et al, (2021) dengan 114 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami *academic flow* yang rendah dengan persentase 70% yaitu sebanyak 80 siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang memiliki tingkat *academic flow* yang berbeda-beda. Penelitian lainnya yang melibatkan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap *academic flow* yaitu persepsi kompetensi akademik (Hastiana & Hidayah, 2021) dan iklim kelas (Anjani, 2021).

Menurut Csikszentmihalyi (2014), faktor internal dan eksternal akan berpengaruh terhadap *academic flow*. Tingkat kemampuan, motivasi diri, dan kondisi emosional merupakan contoh dari faktor internal. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada siswa terkait dengan faktor eksternal yang disebut juga sebagai faktor lingkungan. Salah satu faktor internal yang menyebabkan individu dalam kondisi *flow* adalah persepsi kompetensi akademik.

Persepsi kompetensi akademik disebutkan dalam penelitian ini menjadi salah satu penyebab terjadinya *academic flow*. Persepsi sebagai pemberian makna melalui proses mengartikan dan mengatur informasi sensoris. Menemukan pola yang bermakna dari informasi sensoris inilah

yang disebut dengan persepsi (King, 2018). Kompetensi akademik dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam bidang akademik meliputi ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dinilai dalam Pendidikan formal (Anjaswarni et al., 2019). Persepsi kompetensi akademik merupakan penilaian kemampuan yang dilihat oleh siswa yang sebenarnya dan menjadi bagian penting untuk meyakinkan siswa dalam prestasi belajar (Ferla et al., 2010). Menurut Neeman dan Harter (2012) persepsi diri dalam bidang akademik memiliki aspek-aspek intelektual, skolastik, dan kreativitas.

Berdasarkan hasil penelitian Hastiana & Hidayah (2021) menunjukkan bahwa persepsi kompetensi akademik dengan *academic flow* mempunyai hubungan positif yang signifikan, artinya jika persepsi kompetensi akademik semakin tinggi maka *academic flow* yang dirasakan juga semakin tinggi. Siswa yang memiliki pandangan baik terhadap kemampuannya, maka siswa tersebut yakin akan kemampuannya dalam menyempurnakan semua tugas yang diamanahkan.

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang berpengaruh terhadap *academic flow*, khususnya iklim kelas (Anjani, 2021). Iklim kelas ialah situasi yang timbul karena adanya hubungan antara pendidik dan siswa atau hubungan antar siswa yang menjadi ciri khas dalam kelas dan berdampak pada pembelajaran (Hadiyanto, 2016). Aspek-aspek iklim kelas menurut Fraser, McRobbie, dan Fisher (1996) terdiri dari

kekompakan siswa, keikutsertaan siswa saat pembelajaran, dukungan guru, kegiatan penyelidikan, kerjasama siswa, panduan tugas dari guru, dan kesetaraan. Iklim belajar adalah tempat seseorang atau kelompok berkolaborasi dalam pengalaman pendidikan yang didukung oleh lingkungan belajar baik secara alamiah maupun melalui rencana untuk membangun rasa nyaman bagi siswa. Hal ini akan memberikan berbagai dampak, baik pengetahuan, perasaan maupun tingkah laku (Wahid et al., 2017). Hasil penelitian Anjani (2021) menjelaskan bahwa iklim kelas memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan *academic flow*. Faktor eksternal ini juga menjadi pengaruh bagi peserta didik untuk dapat mengalami *academic flow*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kompetensi akademik dan iklim kelas terhadap *academic flow* pada siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Berdasarkan tujuan tersebut, maka ada dua hipotesis mayor dan minor dalam penelitian ini. Hipotesis mayor yaitu terdapat pengaruh positif persepsi kompetensi akademik dan iklim kelas terhadap *academic flow* dan hipotesis minor pertama yaitu terdapat pengaruh positif persepsi kompetensi akademik terhadap *academic flow*, sedangkan hipotesis minor kedua yaitu terdapat pengaruh positif iklim kelas terhadap *academic flow* pada siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif menggunakan tiga skala. Skala *academic flow* dengan 12 aitem, Skala persepsi kompetensi akademik dengan 18 aitem, dan Skala iklim kelas dengan 14 aitem. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dengan subjek penelitian berjumlah 250 siswa yang terdiri dari kelas IVA, IVB, IVC, VA, VB, VC, VIA, VIB, VIC. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh persepsi kompetensi akademik dan iklim kelas terhadap *academic flow* pada siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Berdasarkan analisis data terhadap hipotesis penelitian ini, maka diperoleh:

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis Mayor

Variabel	R Square Change	Sig. F Change	F	Sig (p)	Keterangan
Persepsi kompetensi akademik dan iklim kelas dengan <i>academic flow</i>	0,435	0,000	58,538	0,000	Sangat signifikan Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil analisis diatas hipotesis mayor penelitian diterima dengan nilai R Change Square sebesar 0,435 dengan nilai sig. F Change sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dan nilai F sebesar 58.538 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), artinya ada pengaruh positif persepsi kompetensi akademik dan iklim kelas dengan *academic flow* yang sangat signifikan pada siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Persepsi kompetensi akademik mempengaruhi *academic flow* dengan sumbangan efektif yang diberikan persepsi kompetensi akademik terhadap *academic flow* lebih besar dibandingkan sumbangan efektif yang diberikan oleh iklim kelas. Sumbangan efektif persepsi kompetensi akademik sebesar 35,3832%, sedangkan iklim kelas memengaruhi *academic flow* sebesar 8,1812%.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis Minor

Variabel	partial	t	Sig (p)	Keterangan
Persepsi kompetensi akademik dengan <i>academic flow</i>	0,539	7,884	0,000	Sangat signifikan (Hipotesis diterima)
Iklim kelas dengan <i>academic flow</i>	0,205	2,581	0,011	Signifikan (Hipotesis diterima)

Berdasarkan hasil analisis di atas hipotesis minor pertama diterima dengan nilai korelasi (r) parsial sebesar 0,539 dan nilai t sebesar 7,884 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$), artinya ada pengaruh positif persepsi kompetensi akademik terhadap *academic flow* yang sangat signifikan pada siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Artinya, persepsi kompetensi akademik dapat meningkatkan *academic*

flow pada siswa.

Penelitian ini memiliki responden siswa SD dengan rata-rata usia sembilan hingga sebelas tahun. Menurut teori Piaget dalam perkembangan kognitif bahwa usia tujuh hingga sebelas tahun termasuk dalam tahap konkret operasional (King, 2018). Hal tersebut menunjukkan perkembangan kognitif siswa SD melibatkan pemikiran operasional, kemampuan pengkategorian, dan penalaran logis dalam konteks konkret. Pada usia ini siswa-siswi dapat membuat penalaran dan kemampuan yang konkret terhadap persepsi kompetensi akademiknya. Siswa dapat mengkategorikan kompetensi akademiknya sehingga mengerti pada tingkat kategori kemampuannya. Siswa yang dapat mempersepsikannya dengan positif maka siswa tersebut akan lebih mudah merasakan *academic flow*. Hal ini sejalan dengan penelitian Hastiana dan Hidayah (2021) bahwa persepsi kompetensi akademik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *academic flow*.

Hipotesis minor kedua diterima dengan nilai korelasi (r) parsial sebesar 0,205 dan nilai t sebesar 2,581 dengan taraf signifikansi $p = 0,011$ ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh positif iklim kelas terhadap *academic flow* yang signifikan pada siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Semakin positif iklim kelas yang dirasakan siswa maka semakin positif juga *academic flow* siswa. Aini dan Fahriza (2020) mengatakan bahwa salah satu variabel yang dapat memengaruhi *academicflow* adalah faktor luar, khususnya keadaan iklim belajar, teknik

pembelajaran, dan iklim sosial. Kondisi pembelajaran yang membuat peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara efektif adalah ketika siswa mampu berkonsentrasi penuh, menikmati proses pembelajaran, dan turut aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Erikson dalam perkembangan sosial-emosional usia enam tahun hingga masa puber termasuk dalam tahap *industry versus inferiority*. Siswa dapat mencapai *industry* dengan menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual. Siswa akan merasa *inferior* jika hal tersebut gagal dikuasai. Pada akhir masa kanak-kanak, mereka akan siap mengalihkan energinya untuk mempelajari kemampuan akademik, jika tidak maka mereka akan membangun rasa tidak mampu dan tidak produktif (King, 2018). Pada masa ini dengan adanya iklim kelas yang positif maka siswa lebih mudah untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual. Erikson mendorong untuk melihat remaja tidak hanya sebagai makhluk seksual, namun juga sebagai individu yang mencari tahu dirinya dan mencari tempat mereka di dunia. Dalam penelitian ini, siswa yang mampu merasakan iklim kelas yang positif akan lebih mudah merasakan *academic flow* sehingga siswa dapat mengerti yang mereka capai untuk kedepannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Anjani (2021) bahwa iklim kelas memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *academic flow*.

Berdasarkan hasil kategori variabel *academic flow* dari 155 siswa menunjukkan bahwa sejumlah 127 siswa memiliki tingkat *academic flow*

yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa siswi SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mampu memfokuskan dirinya saat sedang melakukan kegiatan, menikmati proses belajar sehingga merasa waktu berjalan begitu cepat tidak memperhatikan waktu dan sekitar. Adanya *academic flow* di sekolah membantu siswa-siswi SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta untuk dapat mengembangkan diri sesuai minat dan mampu memberikan yang terbaik untuk sekolahnya dengan berbagai prestasi yang mereka peroleh. Hal tersebut dapat menjadi alasan tingginya *academic flow* siswa-siswi SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel persepsi kompetensi akademik dari 155 siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat persepsi kompetensi akademik yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa siswi SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan ide-ide secara mandiri dan solusi yang bagus, berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan, dan memiliki kepercayaan diri atas kemampuannya, sehingga siswa memiliki penilaian yang baik terhadap dirinya sendiri meskipun dari hasil wawancara ada beberapa siswa yang memiliki keyakinan rendah terhadap dirinya karena didasari rasa sulit dan ketidaksukaan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel iklim kelas dari 155 siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat merasakan iklim kelas yang positif dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siswi SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta mampu merasakan adanya iklim kelas yang positif sehingga mampu dirasakan parasiswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan siswa dapat menikmati disetiap proses pembelajaran.

Peneliti menyadari masih ada kekurangan dalam menyusun penelitian ini seperti dalam proses pengambilan data ada beberapa siswa kelas empat yang bimbang dalam menjawab pernyataan ya dan tidak sehingga peneliti membantu siswa-siswi mengarahkan jawaban pada yang mendekati dirinya. Selain itu, dalam skala iklim kelas hanya ada aitem *favorable* sehingga pada skala iklim kelas aitem *unfavorable* tidak terwakilkan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah ada pengaruh persepsi kompetensi akademik dan iklim kelas terhadap *academic flow* yang sangat signifikan pada siswa kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Artinya persepsi kompetensi akademik dan iklim kelas dapat meningkatkan *academic flow* siswa. Adanya pengaruh persepsi kompetensi akademik yang sangat signifikan terhadap *academic flow* dan memiliki sumbangan efektif sebesar 43,564%. Selanjutnya iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *academic flow* dan

memberikan sumbangan efektif sebesar 8,181%. Siswa siswi SD Muhammadiyah Suronatan dapat dikategorisasikan memiliki *academic flow* dalam kategori yang tinggi, persepsi kompetensi akademik dalam kategori tinggi, dan iklim kelas dalam kategori yang tinggi.

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti atau mengembangkan penelitian terkait ini disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti dukungan teman, metode pembelajaran maupun motivasi diri yang mempengaruhi *academic flow*. Peserta didik dapat meningkatkan *academic flow* dengan meyakini kemampuan akademiknya dalam menyelesaikan suatu tugas, memiliki persepsi yang positif atas mata pelajaran yang dianggap tidak bisa menyelesaikan sehingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dan menyadari akan pentingnya kemampuan akademik.

Guru dapat memberikan pengajaran dan dorongan pada peserta didik untuk mengembangkan *academic flow* sehingga siswa mampu merasa nyaman dan senang saat proses pembelajaran hingga mampu memahami informasi yang disampaikan pendidik. Dukungan dari guru dapat dilakukan dengan mempertimbangkan suatu faktor dari *academic flow* yang menjadi salah satunya ialah iklim kelas. Dalam hal meningkatkan *academic flow* dalam iklim kelas dapat dilakukan guru dengan meningkatkan hubungan antar siswa dengan mendorong kekompakan siswa dan melibatkan siswa dalam kegiatan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., & Fahriza, I. (2020). *Flow akademik pada pendidikan. Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 369–376.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Amira, R. D., & Muhid, A. (2020). Self regulated learning, self-esteem, dukungan sosial dan flow akademik. *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 65–74.
- Anjani, G. P. (2021). Hubungan antara efikasi diri dan iklim kelas dengan flow akademik pada siswa kelas XI SMA bukit asam. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Anjaswarni, T., Nursalam, Widati, S., & Yusuf. (2019). *Deteksi dini potensi kenakalan remaja (juvenile delinquency) dan solusi*. Zifatama Jawa.
- Bakker, A. B. (2005). Flow among music teachers and their student: The crossover of peak experiences. *Vocation Behavior*, 66, 26–44.
- Csikszentmihalyi, M. (2014). *Flow and the foundations of positive psychology*. The Collected Work of Mihalyi Csikszentmihalyi.
<https://doi.org/10.1007/978-94-017-9085-7>
- Eryilmaz, A. (2015). Positive psychology in the class: The effectiveness of a teaching method based on subjective well-being and engagement increasing activities. *International Journal of Instruction*, 8(2), 17–32.
- Ferla, J., & Valcke, M. (2010). Judgments of self-perceived academic competence and their differential impact on students' achievement motivation, learning approach, and academic performance. *European Journal of Psychology of Education*, 25, 519–536.
<https://doi.org/10.1007/s10212-010-0030-9>
- Fraser, B. J., McRobbie, C. J., & Fisher, D. L. (1996). *Development, validation and use of personal and class forms of a new classroom environment instrument*. Paper presented at the annual meeting of the American Educational Research Association, New York.
- Gatari, A. (2020). Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 79–89.
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan pengembangan iklim kelas & iklim sekolah*. Kencana.

- Hastiana, D., & Hidayah, N. (2021). *Flow akademik ditinjau dari persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru pada siswa SMA. Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi, 4(2)*, 98-112. <https://doi.org/10.12928/empathy.v4i2.22024>
- Jannah, E. R., & Badrus. (2020). Analisis korelasi self efficacy dan flow akademik dengan prestasi belajar PAI di SMK YPM (Yayasan Pendidikan Maarif) 5 sukodono sidoarjo. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 10(1)*, 17–26.
- King, L. A. (2018). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif*. SalembaHumanika.
- Neeman, J., & Harter, S. (2012). *Self-perception profile for college students: Manual and questionnaires*. University of Denver.
- Olcar, D., Golub, T. L., & Rijavec, M. (2021). The role of academic flow in students' achievement and well-being. *Problems of Education in the 21st Century, 79(6)*, 912–927. <https://doi.org/10.33225/pec/21.79.912>
- Paryontri, R. A., Affandi, G. R., & Suprpti, S. (2021). Peranan school well-being pada flow akademik siswa sekolah menengah pertama. *Psikodimensia, 20(2)*, 196–206.
- Purwati, E., & Akmaliyah, M. (2016). Hubungan antara self efficacy dengan flow akademik pada siswa akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(2)*, 249-260. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1113>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani., A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1)*, 1-8.
- Taufiq, A. (2014). *Hakikat pendidikan di sekolah dasar*. Universitas Terbuka.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah. (2017). Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif; Upaya peningkatan prestasi belajar siswa. *Jurnal Al-Fikrah, 5(2)*, 179-194. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>.